

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar dalam peningkatan mutu sumber daya manusia suatu bangsa maupun Negara. Semakin maju dan berkualitas pendidikan suatu bangsa maupun Negara, maka sumber daya manusianya pun akan semakin meningkat. Berbagai langkah dan upaya kini telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu diantaranya yakni dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan.

Reformasi pendidikan melalui gagasan perubahan kurikulum pendidikan merupakan respon pemerintah terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Permasalahan pokok yang sering dihadapi oleh guru saat ini ialah kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang kurang tepat akan memberikan dampak terhadap kurang menariknya proses pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini memungkinkan minat dan motivasi belajar

siswa pun akan menjadi menurun dan berkurang sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat menentukan model dan metode yang baik dan tepat, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar akan menjadi lebih bervariasi dan menarik, minat dan motivasi siswa untuk belajar pun akan meningkat, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah untuk tercapai. Dalam pemilihan model maupun metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan, sebab tidak semua model dan metode pembelajaran sesuai untuk materi yang akan diajarkan.

Namun kenyataannya, masih banyak guru yang melakukan proses belajar mengajar menggunakan *metode konvensional*, yaitu proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sama halnya dengan di SMA Prasetya Gorontalo, guru masih menggunakan *metode konvensional* dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih monoton dan dititik beratkan kepada guru, akibatnya siswa akan merasa bosan dan tidak dapat terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Prasetya Gorontalo persentasi hasil belajar siswa Kelas XI IPS-2 khusus pada mata pelajaran Geografi masih ada yang dibawah 75% dari pencapaian KKM sekolah. Data menunjukkan bahwa dari 21 siswa Kelas XI IPS-2 yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang atau 61,90% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 38,09%. Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal, guru mestinya dapat memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Outdoor Activity*.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Outdoor Activity* mampu memberikan motivasi siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, hakikat belajar akan menjadi lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung oleh situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Siswa belajar tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh dan merasakan keseluruhan dari proses pembelajaran.

Sehubungan dengan beberapa fakta tersebut, maka penulis berinisiatif menyusun penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Outdoor Activity* di SMA Prasetya Gorontalo**”.

1.2. Rumusan Masalah

“Apakah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Outdoor Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi sumber daya alam di SMA Prasetya Gorontalo?

1.3. Cara Pemecahan Masalah

Di SMA Prasetya Gorontalo guru masih menggunakan *metode konvensional* dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih monoton dan dititik beratkan kepada guru, akibatnya siswa akan merasa bosan dan tidak dapat terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Outdoor Activity* mampu memberikan motivasi siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa belajar tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh dan merasakan keseluruhan dari

proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Prasetya Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Outdoor Activity*.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing lagi dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan.
2. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang metode dan model pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan acuan bahan perbandingan bagi peneliti pada masa yang akan datang.
3. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan untuk memperbaiki kinerja proses belajar siswa disekolah yang menyenangkan dan menjadikan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Outdoor Activity* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.